



BERITA RESMI INDIKASI GEOGRAFIS

SERI-A

No 017/E-IG/XI/A/2022

DIUMUMKAN TANGGAL 21 NOVEMBER 2022 - 21 JANUARI 2023

**PENGUMUMAN BERLANGSUNG SELAMA 2 (DUA) BULAN
SESUAI DENGAN KETENTUAN PASAL 14 AYAT (1)
UNDANG-UNDANG MEREK NOMOR 20 TAHUN 2016**

DITERBITKAN BULAN NOVEMBER 2022

**DIREKTORAT MEREK DAN INDIKASI GEOGRAFIS
DIREKTORAT JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA**

BERITA RESMI INDIKASI GEOGRAFIS 017/E-IG/XI/A/2022
DIUMUMKAN TGL 21 November 2022 - 21 Januari 2023

No.	Nomor Permohonan	Tanggal Permohonan	Nomor	Nama Merek
1	E-IG.11.2022.000010	27 Oktober 2022	017/E-IG/XI/A/2022	Kopi Liberika Kayong Utara

Jakarta, 21 November 2022

Sub Koordinator Publikasi dan Dokumentasi



Aniah, S.T.
NIP. 197606112006042002

KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

PERMOHONAN PENDAFTARAN
INDIKASI GEOGRAFIS

Tanggal Pengajuan 27 Oktober
2022

Tanggal Penerima 21 November 2022

Data Pemohon

Nama Pemohon : Masyarakat Peduli Indikasi Geografis Kopi Liberika Kayong Utara
(MPIGKLUK)

Kewarganegaraan : WNI

Negara : Indonesia

Alamat : Jl. Perintis No. 6, Desa Podorukun, Kec. Seponti, Kab. Kayong Utara,
Provinsi Kalimantan Barat

Provinsi : KALIMANTAN BARAT

Kab/Kota : KABUPATEN KAYONG UTARA

Kode Pos : 78857

Email : liberikayong@gmail.com

Tlp/Fax : 082251149001

Data Kuasa

Nama Konsultan HKI :
Alamat :
Nomor Konsultan HKI :

Data Indikasi Geografis

Nama Indikasi Geografis : Kopi Liberika Kayong Utara

Jenis Barang/Produk :

No	Jenis Barang
1	Kopi

Label Indikasi Geografis



Abstrak

Komoditi kopi di Kabupaten Kayong Utara telah dibudidayakan masyarakat sejak lama yang sebelumnya masih dalam wilayah administratif Kabupaten Ketapang. Jenis kopi yang dibudidayakan masyarakat adalah Liberika (*Coffea liberica* Varietas Lokal Liberikayong), Liberika Ekselsa (*Coffea liberica* var. *Dewevreii*), dan Robusta (*Coffea canephora*). Dari ketiga jenis kopi tersebut yang saat ini dipilih untuk dikembangkan di Desa Podorukun Kecamatan Seponti adalah kopi Liberika dan Liberika Ekselsa karena memiliki kesesuaian lahan yang sangat cocok di dataran rendah dan dekat dengan pantai. Secara umum Kabupaten Kayong Utara Menurut Undang-Undang RI No. 6 Tahun 2007 dan Surat Mendagri No.135/439/SJ Tanggal 27 Februari 2007, luas wilayah Kabupaten Kayong Utara adalah 4.568,26 km². Luas wilayah ini relatif kecil jika dibandingkan wilayah Kabupaten/ Kota lain di Kalimantan Barat. Curah hujan di Kabupaten Kayong Utara termasuk dalam kategori tinggi yaitu berkisar antara 151 – 400 mm pada tahun 2019 (Sumber: BMKG Stasiun Klimatologi Kelas II Mempawah Kalimantan Barat). Kategori Iklim Basah tipe B menurut Schmidt & Fergusson, dimana periode bulan basah terjadi pada bulan September - Desember dan bulan kering pada bulan Januari – Agustus. Kopi Liberika dan Liberika Ekselsa telah menjadi komoditi unggulan bagi masyarakat Kabupaten Kayong Utara dan telah dirasakan masyarakat manfaatnya sejak lama sebelum pemekaran Kabupaten Kayong Utara dari Kabupaten Ketapang. Peningkatan jangkauan pemasaran kopi Liberika Kayong Utara terus berkembang sejalan dengan peningkatan kualitas hasil panen dan pengolahannya. Oleh karena itu Masyarakat Peduli Indikasi Geografis Kopi Liberika Kayong Utara (MPIGKLU) bermaksud mewujudkan usaha perlindungan Indikasi Geografis (IG) Kopi Liberika Kayong Utara, untuk: (1) mendapatkan perlindungan hukum atas nama produknya, (2) pengakuan atas mutu dan kekhasan produk ini, dan (3) melestarikan tradisi tata cara produksi kopi (adat istiadat) yang telah ada di Dataran Rendah Kayong Utara. Untuk itu MPIGKLU mengajukan permohonan pendaftaran perlindungan Indikasi Geografis Kopi Liberika Kayong Utara. Pemberian perlindungan Indikasi Geografis kepada Kopi Liberika Kayong Utara ini bisa dipertimbangkan dengan alasan-alasan sebagai berikut : (1) Kopi Liberika Kayong Utara memiliki ciri khas yang berbeda dengan daerah lainnya yaitu memiliki ukuran buah dan biji relatif lebih kecil dengan warna kuning hingga kuning keemasan dan memiliki kekhasan karakter aroma nangka, serta citarasa susu coklat dibalut buah-buahan seperti apel hijau dan anggur, dengan sisa rasa tertinggal seperti kayu manis dan gula aren. (2) Kopi Liberika Kayong Utara berasal dari kawasan spesifik dataran rendah Kalimantan dengan kisaran ketinggian tempat berkisar antara 0 - 50 mdpl dengan kelerengan Ekosistem perkebunan kopi di dataran rendah ini sangat cocok untuk kopi Liberika dan sistem perkebunan kopi homogen di temukan di Desa Podorukun Kecamatan Seponti Kabupaten Kayong Utara. (4) Kopi Liberika Kayong Utara memiliki karakteristik yang khas berdasarkan kondisi iklim dikarenakan berdasarkan Peta Klasifikasi “*Climatology of Rainfall*” yang dipublikasikan oleh BMKG menunjukkan bahwa Kabupaten Kayong Utara masuk dalam kategori pola “Equatorial” yang dicirikan oleh tipe curah hujan dengan bentuk bimodial (dua puncak hujan) yang biasanya terjadi sekitar bulan Maret dan Oktober atau pada saat terjadi ekinoks, selain itu musim kering biasanya terjadi pada bulan Januari - Februari atau Juni - Juli dan musim hujan biasanya terjadi pada bulan Maret - Mei atau Agustus - Desember. Kondisi tersebut berbeda dengan daerah lain penghasil kopi Liberika di Sumatera, Jawa, dan sebagian Kabupaten lain di Kalimantan Barat sebelah Selatan yang berpola iklim “Mosoonal”, dimana pada bulan Juni, Juli dan Agustus terjadi musim kering, sedangkan untuk bulan Desember, Januari dan Februari merupakan bulan basah. Sedangkan enam bulan sisanya merupakan periode peralihan atau pancaroba (tiga bulan peralihan musim kemarau ke musim hujan dan tiga bulan peralihan musim hujan ke musim kemarau).. (5) Kalimantan Barat memiliki kawasan perkebunan kopi terluas se Kalimantan yang sudah dibudidayakan puluhan tahun oleh masyarakat perkebunan kopi rakyat dan sudah saatnya ada komoditi kopi rakyat Kalimantan Barat terdaftar dalam Perlindungan Indikasi Geografis sebagai kearifan lokal Kalimantan Barat.

